

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Nurlita Novianti¹
Universitas Brawijaya

Zaki Baridwan²
Universitas Brawijaya

Abstract

The objectives of the research is to examine some factors that influence intention of utilization of computer based information system and gender as moderating variable by using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) framework that proposed by Venkates et al., (2003). This research was conducted in public sector organizations in Malang on information system and information system usage. There were 65 respondents involved. The data was analyzed by using multiple regression and moderating regression analysis by SPSS 13 software. The result indicates that simultaneously, the performance expectancy, effort expectancy, and social factor significantly influence the intention of utilization of computer based information system. It might be concluded that the intention of utilization of computer based information system is influenced by social factor. Furthermore, the analysis result also indicates that gender is not significant as moderating variable from performance expectancy, effort expectancy, and social factor. The implication of the research is relevant toward public sector organizations which adopt and advance information system in its operationalities, to consider factors which influence the intention of utilization of computer based information system.

Keywords: *Performance expectancy, effort expectancy, social factor, gender and intention of utilization of computer based information system*

Pendahuluan

Dewasa ini banyak pemrosesan manual mulai digantikan dengan pemrosesan yang perencanaannya harus dibuat matang dan terkomputerisasi. Penggunaan komputer akan sangat membantu dalam penyediaan informasi. Beberapa perusahaan atau organisasi sudah menggunakan komputer dalam memproses datanya, namun implikasi penggunaannya masih sangat terbatas. Semakin pentingnya teknologi komputer bagi keberhasilan perusahaan atau organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi. Sistem informasi berbasis komputer (SIBK) memang dibangun untuk melayani beragam bagian perusahaan atau organisasi tetapi pada dasarnya tidak satupun sistem informasi berbasis komputer yang mampu memberi semua informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan (Laudon & Laudon 2000:100).

Kebutuhan akan adanya SIBK dalam perusahaan atau organisasi memang meningkat drastis. Westland Clark (2000) menyatakan bahwa sekitar 50 % investasi modal baru digunakan dalam pengembangan SIBK. Hal ini menunjukkan adanya loyalitas dari pihak perusahaan/organisasi untuk mengeluarkan modalnya sebagai bentuk pengembangan SIBK. Loyalitas perusahaan ini dikarenakan mereka menganggap bahwa SIBK diadakan untuk menunjang aktifitas usaha di semua tingkatan organisasi yang

¹ Penulis dapat dihubungi di nurlitanovianti@gmail.com

² Penulis dapat dihubungi di zakibarid1@yahoo.com

mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi (Handayani 2007).

Sistem informasi berbasis komputer merupakan hal yang sangat krusial dalam sebuah perusahaan/organisasi. Perusahaan/organisasi rela untuk berinvestasi mahal dalam pengembangan SIBK, namun bagaimana jika ternyata SIBK yang diterapkan di sebuah perusahaan/organisasi tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna? Perusahaan akan mengalami inefektif dan inefisien dalam proses produksi, atau bahkan dalam kadar tertinggi dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan/organisasi. Dalam penelitiannya, Limantara & Devie (2003) menyatakan bahwa kebutuhan pengguna terhadap SIBK harus dapat dideteksi dengan baik oleh perancang SIBK agar sistem yang akan diterapkan di dalam suatu perusahaan/organisasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang bersangkutan. Pemenuhan kebutuhan pengguna tersebut nantinya akan dapat memberikan kepuasan pada para pengguna jasa SIBK dan memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan mereka secara optimal. Oleh karena itu, SIBK harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan SIBK akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna merupakan faktor penting dalam mengembangkan SIBK, sehingga mendorong adanya penelitian-penelitian yang menguji kebutuhan pengguna SIBK dalam kerangka ilmu akuntansi keperilakuan.

Beberapa penelitian mengenai SIBK dibahas dengan menggunakan teori-teori keperilakuan dari berbagai aspek. Sampai pada tahun 2003, terdapat penelitian yang berbeda di dalam konteks SIBK. Penelitian ini dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003). Penelitian ini dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SIBK dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer sedangkan minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Penelitian ini juga menguji umur (*age*), *gender*, pengalaman (*experience*), dan *Voluntariness of use* sebagai variabel moderating. Selanjutnya model penelitian ini dikenal dengan *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Setelah model penelitian UTAUT diperkenalkan oleh Venkatesh, selanjutnya muncul beberapa penelitian yang menguji model ini dengan menggunakan beberapa sampel yang berbeda, namun masih dalam ranah teknologi informasi. Penelitian untuk menguji model UTAUT dilakukan oleh Ermanavin (2004), dalam penelitiannya Ermanavin menggunakan model UTAUT untuk memprediksi intensitas penggunaan aplikasi *privacy* dan *security* pada internet. Louho, Kallioja, & Oittinen (2006) melakukan penelitian dengan menggunakan model UTAUT sebagai kerangka teoritis untuk mempelajari penerimaan terhadap teknologi aplikasi pembaca kode (*code reading applications*). Wu *et al.* (2007) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor penentu niat atau minat pemanfaatan mobile 3G dengan menggunakan model UTAUT. Hung *et al.* (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu niat atau minat pemanfaatan *e-government services*. Park *et al.* (2007) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan teknologi *mobile phone* dengan menggunakan model UTAUT. Dan yang terakhir dilakukan di Indonesia adalah penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI serta penelitian Rinancy (2008) dengan sampel industri perbankan.

Beberapa penelitian di atas menggunakan model UTAUT yang menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SIBK. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan SIBK akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Venkatesh *et al.* 2003). Pada penelitian Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIBK. Ternyata hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian

Ermanavin (2004) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan *privacy* dan *security* pada internet. Ekspektasi kinerja juga berpengaruh terhadap minat pemanfaatan HP 3G. (Wu *et al.* 2007). Hasil ini konsisten dengan penelitian Louho *et al.* (2006), Anderson *et al.* (2006), Hung *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Rinancy (2008). Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SIBK.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan SIBK yang akan mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Handayani 2007). Konsep ini terkait dengan kemudahan penggunaan. Ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan SIBK. Ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SIBK hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi (Venkatesh *et al.* 2003). Pada penelitian Ermanavin (2004) menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan *privacy* dan *security* pada internet. Ekspektasi usaha juga berpengaruh signifikan terhadap minat atau niat perilaku individu untuk menggunakan sistem *e-government services* (Hung *et al.* (2007). Hasil ini konsisten dengan penelitian Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Rinancy (2008). Namun pada penelitian Anderson *et al.* (2006) ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi baru dalam lingkungan pendidikan.

Faktor sosial merupakan tingkat dimana seseorang menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya untuk menggunakan SIBK (Venkatesh *et al.* 2003). Pada penelitian Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa sosial berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIBK. Qadri dan Indriantoro (1998) menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan komputer. Hal ini konsisten dengan penelitian Ermanavin (2004), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007). Namun, hasil penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil penelitian Davis *et al.* (1989) yang menyatakan bahwa menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara norma-norma sosial terhadap pemanfaatan SIBK. Pada penelitian Handayani (2007) dan Rinancy (2008) menyatakan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SIBK.

Penelitian ini mengacu pada pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Venkatesh *et al.* (2003), Handayani (2007) dan Rinancy (2008). Peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SIBK. Pada penelitian Handayani (2007) dan Rinancy (2008) faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Handayani (2007) dan Rinancy (2008) menguji model UTAUT dengan objek penelitian para pegawai di perusahaan manufaktur dan sektor perbankan. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial disekitar responden seperti teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi tidak mendukung atau tidak mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer dan pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer tidak akan meningkatkan status mereka. Alasan tersebut yang mendasari peneliti untuk mencoba meneliti kembali penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian organisasi sektor public, karena organisasi sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dari industry manufaktur maupun perbankan. Selain itu, peneliti juga akan menambahkan satu variabel berupa variabel *gender*. Pada penelitian Handayani (2007) dan Rinancy (2008) tidak menguji variabel *gender*. Variabel *gender* menurut Venkatesh *et al.* (2003) adalah variabel moderating dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer? 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer? 3) Apakah terdapat pengaruh

signifikan antara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer? 4) Apakah *gender* memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer?

Telaah Literatur

Teori perilaku pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (SIBK)

Hermana (2007) menyatakan bahwa berbagai teori perilaku (*behavioural theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi SIBK oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reason Action*, *Theory of Planned Behaviour*, *Task Technology Fit Theory*, dan *Technology Acceptance Model*. Model teoritis tersebut diusulkan untuk memudahkan pemahaman faktor yang berdampak terhadap penerimaan SIBK (Davis 1989; Venkatesh *et al.* 2003; Davis 2000). Venkatesh *et al.* (2003) mengusulkan suatu model pemersatu yang dibangun berdasarkan pada delapan model terkenal dalam bidang riset penerimaan SIBK yaitu *Theory of Reasoned Action* /TRA (Fishbein & Ajzen 1975), *The Technology Acceptance Model* /TAM (Davis 1989), *The Motivational Model*/MM (Davis *et al.* 1992), *The Theory of Planned Behavior* /TPB (Ajzen 1991), *The Combined TAM and TPB*/C-TAM-TPB (Taylor & Todd 1995a; 1995b), *The Model of PC Utilization*/MPCU (Thompson *et al.* 1991; Triandis 1977), *The Innovation Diffusion Theory*/IDT (Moore and Benbasat 1991; Ropers 1995), *The Social Cognitive theory*/SCT (Bandura 1986; Compeau & Higgins 1995). Selanjutnya gabungan dari beberapa model ini disebut *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah salah satu model atau teori paling mutakhir untuk menjelaskan perilaku adopsi sistem informasi berbasis komputer (Hermana 2007).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology berasumsi bahwa kepercayaan tentang harapan pencapaian (*perceived usefulness*) dan harapan usaha (*perceived ease of use*) menjadi faktor penentu adopsi SIBK yang utama di dalam organisasi. Dalam UTAUT, terdapat faktor-faktor penentu yang bertindak sebagai dasar bagi sikap ke arah penggunaan SIBK tertentu, yang pada akhirnya akan menentukan niat untuk menggunakan, dan kemudian menghasilkan perilaku pemakaian yang nyata/aktual (Alawadhi & Morris 2008).

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*)

Ekspektasi Kinerja (*Performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi berbasis komputer akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Handayani 2007). Konstruk yang membentuk Ekspektasi Kinerja (*Performance expectancy*) adalah *perceived usefulness* (TAM/TAM2 and C-TAM-TPB), *extrinsic motivation* (MM), *job-fit* (MPCU), *relative advantages* (IDT), and *outcome expectations* (SCT) (Venkatesh *et al.* 2003).

Menurut Venkatesh *et al.* (2003), ekspektasi kinerja pada dasarnya sesuai dan berkaitan dengan *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), yang didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer tertentu akan meningkatkan kinerjanya. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan sistem informasi berbasis komputer. Penelitian Venkatesh & Davis (2000) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan SIBK.

Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SIBK dalam *setting* sukarela maupun wajib. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermanavin (2004), Anderson *et al.* (2006), Louho *et al.* (2006), Hung *et al.* (2007), Wu *et al.* (2007) Handayani (2007), dan Rinancy (2008). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*)

Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang akan mengurangi usaha (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Model ini menggambarkan kemudahan penggunaan sistem informasi berbasis komputer bagi pemakainya (Handayani 2007). Konstruk yang membentuk Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) adalah *perceived ease of use* (TAM/TAM2), *complexcity* (MPCU), dan *ease of use* (IDT) (Venkatesh *et al.* 2003).

Kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use* dan *Ease of Use*) SIBK akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa SIBK itu mempunyai kegunaan dan menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh & Davis 2000). Sedangkan *Complexcity* yang dapat membentuk konstruk ekspektasi usaha didefinisikan oleh Venkatesh *et al.* (2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan oleh individu. Thompson *et al.* (1991) menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan SIBK.

Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa ekspektasi usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dengan minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991), Ermanavin (2004), Louho *et al.* (2006), Hung *et al.* (2007), Wu *et al.* (2007) Handayani (2007), dan Rinancy (2008). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer

Faktor sosial (*social factors*)

Faktor sosial (*Social Factors*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang baru (Handayani 2007). Venkatesh & Davis (2000) percaya bahwa efek pemenuhan akan berhubungan dengan faktor sosial yang secara langsung mempengaruhi minat pemanfaatan SIBK. Konstruk yang membentuk Faktor sosial (*Social Factors*) adalah *subjective norm* (dalam TRA, TAM2, TPB/DTPB dan C-TAM-TPB), *social factors* (dalam MPCU), dan *image* (dalam IDT) (Venkatesh *et al.* 2003).

Faktor sosial mempunyai dampak pada perilaku individu melalui tiga mekanisme: pemenuhan, internalisasi, dan identifikasi (Venkatesh *et al.* 2003, Davis (2000). Faktor internalisasi dan identifikasi menimbulkan potensi seseorang untuk bereaksi meningkatkan status sosial, sedangkan faktor pemenuhan hanya mengubah niatnya atas tekanan sosial. Qadri & Indriantoro (1998) menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem informasi berbasis komputer, dimana faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan, dan organisasi.

Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa Faktor sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermanavin (2004), Louho *et al.* (2006), Hung *et al.* (2007), dan Wu *et al.* (2007). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer

Gender

Konsep *gender* adalah sifat yang melekat pada kaum pria dan wanita yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya (Handayani & Sugiarti 2006 :7). Mufidah

(2003) memberikan pengertian *gender* sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari segi sosial dan budaya. *Gender* dalam arti tersebut mendefinisikan pria dan wanita dari sudut non biologis.

UTAUT mengemukakan bahwa *gender* adalah variabel moderating dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial. Penggunaan *gender* sebagai variabel moderating sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dari berbagai teknologi informasi yang berbeda-beda seperti *Web Based Shopping* (Slyke *et al* 2002), *e-mail* (Gefen & Straub 1997), *Internet Banking* (Lichtenstein & Williamson 2006) dalam Park *et al.* (2007).

Menurut Venkatesh *et al.* (2003) variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderating dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat pemanfaatan SIBK pria lebih dipengaruhi oleh variabel ekspektasi kinerja, sedangkan minat pemanfaatan SIBK wanita lebih dipengaruhi oleh variabel ekspektasi usaha. Selain itu, wanita lebih sensitif terhadap beberapa pendapat atau masukan dalam pemanfaatan SIBK, khususnya pada saat wanita pertama kali menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Hal ini berarti minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer wanita lebih dipengaruhi oleh variabel faktor sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermanavin (2007), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H4: *Gender* memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer
- H5: *Gender* memoderasi hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer
- H6: *Gender* memoderasi hubungan antara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui suatu pengujian hipotesis yang diajukan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh staf atau pegawai yang bekerja pada organisasi sektor publik di kota Malang yang melakukan fungsi birokrasi dan pelayanan publik serta berkaitan atau terlibat langsung dengan penggunaan sistem informasi berbasis komputer pada organisasi tersebut. Dipilihnya organisasi sektor publik sebagai populasi penelitian ini didasarkan pada alasan utama bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya berbasiskan pada sampel-sampel organisasi privat (perusahaan) yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Alasan lain adalah dengan hanya diamati satu jenis usaha, akan menghindari faktor *industrial effect* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pemilihan lokasi di kota Malang didasarkan pada lokasi yang berdekatan dengan peneliti, dan adanya keterbatasan waktu serta biaya dari pihak peneliti menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan termasuk dalam tipe *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *judgement sampling*. Hartono (2004:79) mengemukakan bahwa metoda *judgement sampling* adalah metode yang mempergunakan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pemilihan sampelnya. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah staf atau pegawai organisasi sektor publik di Kota Malang, staf atau pegawai yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam aktivitas kerjanya sehari-hari, telah melakukan sebagian besar atau seluruh aktivitas operasi menggunakan komputer, dan memakai sistem jaringan komputer (*LAN/Local Area Network*) yang menghubungkan satu bagian atau antar bagian dalam sistem informasi yang dimiliki.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dari metode *survey* yang

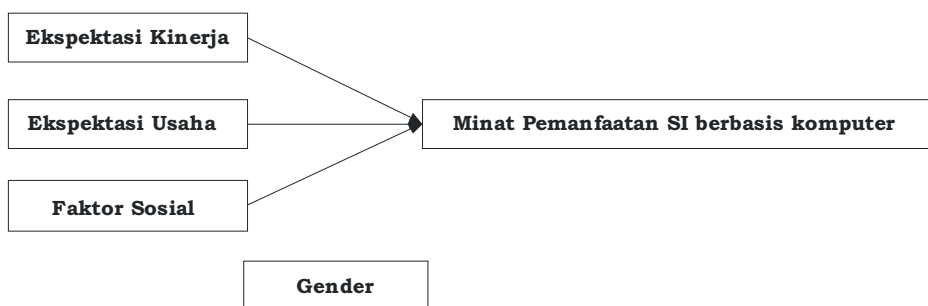
menggunakan kuesioner ini akan dihasilkan data yang disebut data primer. Data primer di dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengirimkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan menjelaskan penelitian secara ringkas, serta menjelaskan cara pengisian kuesioner. Peneliti memberikan waktu selama kurang lebih 2 minggu bagi responden untuk melakukan pengisian kuesioner, mengingat kesibukan responden maka tidak memungkinkan bagi responden untuk mengisi kuesioner dalam waktu singkat. Selain itu, peneliti juga selalu melakukan kontak lewat telepon untuk mengingatkan dan percepatan pengembalian kuesioner.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating. Variabel independennya adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial. Variabel dependennya adalah variabel minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Sedangkan variabel moderatingnya adalah *gender*. Instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti atau mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola yang sama Venkatesh *et al.* (2003), Handayani (2007) dan Rinancy (2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan negatif pada konstruk ekspektasi kinerja yaitu pernyataan nomor 3 dan konstruk ekspektasi usaha yaitu pernyataan nomor 3. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari bias responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal dan skala Likert 5 poin. Skala nominal yaitu bernilai klasifikasi. Dalam penelitian ini skala nominal digunakan dalam variabel moderating yaitu *gender*. Sedangkan skala Likert 5 poin digunakan dalam variabel independen dan dependen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan Uji Validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Regresi Linier Berganda dan uji *Moderating Regression Analysis* (MRA), dengan bantuan SPSS 13.0, dan bentuk persamaan regresinya sesuai dengan gambar 1. Dalam pengujian dengan menggunakan metoda kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*), dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) dari penaksir (Gujarati 1997:44). Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_5X_4 + b_6X_1 * X_4 + b_7X_2 * X_4 + b_8X_3 * X_4 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y : minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer
- a : nilai intersep (konstan)
- b_1, \dots, b_8 : koefisien arah regresi
- X_1 : variabel ekspektasi kinerja
- X_2 : variabel ekspektasi usaha
- X_3 : variabel faktor sosial
- X_4 : variabel *gender*
- $e_{1...2}$: *error*

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner di beberapa organisasi sektor publik di Malang. Organisasi sektor publik yang telah didapatkan sebanyak lima instansi, yaitu: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara (KPP Pratama Malang), Kantor Polisi Resort Kota Malang (Polresta Malang), Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, Pemerintah Kabupaten Malang, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P & K) Malang. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama satu bulan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung. Berikut adalah rincian hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.
Pengumpulan Data

Jumlah sampel	120
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	<u>38</u>
Kuesioner yang kembali	82
Kuesioner yang digugurkan	<u>17</u>
Kuesioner yang digunakan	65
Tingkat Pengembalian (<i>respon rate</i>)	69 %
Tingkat Pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)	54 %

Selanjutnya, gambaran profil responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

		Jumlah	Prosentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	34	52,30 %
2	Perempuan	31	47,69 %
	Pendidikan		
	S3	0	0 %
	S2	2	3,08 %
	S1	30	46,15 %
	D3	18	27,69 %
3	Lainnya	15	23,08 %
	Masa Kerja		
	< 1 tahun	8	12,31 %
	1 - < 3 tahun	21	32,31 %
4	> 3 tahun	36	55,38 %
	Pengalaman Menggunakan		
	Komputer		
	< 5 tahun	38	58,46 %
	5 - < 10 tahun	18	27,69 %
	> 10 tahun	9	13,85 %

<Insert Table.2>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, jumlah responden antara pria dan wanita bisa dikatakan berimbang, hal ini berarti secara *sampel size* proporsi sampel pria dan wanita sudah terpenuhi. Rata-rata pendidikan responden adalah S1 dan bisa dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini adalah karyawan senior dalam organisasi karena sebagian besar memiliki pengalaman kerja > 3 tahun. Namun, yang menarik adalah pengalaman menggunakan komputer ternyata sebagian besar responden memiliki

pengalaman < 5 tahun, hal ini berarti responden masih dikatakan awam terhadap komputer. Padahal ketika mereka bekerja semuanya menggunakan komputer.

Setelah melakukan pengujian statistik deskriptif, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menguji kesahihan dan keandalan data. Hasil pengumpulan data dari responden perlu diuji untuk menguji kesahihan dan keandalan data dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan *reliable* karena koefisien korelasi (r) menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas:

Tabel 3
Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomer Item	Validitas		<i>Cronbach Alpha</i>	
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Y	Y ₁	0,846	0,000	0,890	
	Y ₂	0,936	0,000		
	Y ₃	0,942	0,000		
X ₁	X ₁₁	0,688	0,000	0,740	
	X ₁₂	0,610	0,000		
	X ₁₃	0,634	0,000		
	X ₁₄	0,693	0,000		
	X ₁₅	0,644	0,000		
	X ₁₆	0,547	0,000		
	X ₂₁	0,664	0,000		0,744
	X ₂₂	0,676	0,000		
X ₂	X ₂₃	0,346	0,005	0,732	
	X ₂₄	0,615	0,000		
	X ₂₅	0,619	0,000		
	X ₂₆	0,735	0,000		
	X ₃₁	0,431	0,000		
X ₃	X ₃₂	0,659	0,000	0,732	
	X ₃₃	0,593	0,000		
	X ₃₄	0,479	0,000		
	X ₃₅	0,633	0,000		
	X ₃₆	0,678	0,000		
		Valid		Reliabel	

Sumber data: Data primer (diolah)

Setelah itu, ketika item pertanyaan yang diuji telah valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Moderating Regression Analysis (MRA). Dalam pengujian dengan menggunakan metoda kuadrat terkecil biasa (ordinary least squares/ OLS), dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (best linier unbiased estimator/BLUE) dari penaksir (Gujarati 1997:44). Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji gejala heteroskedastisitas.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai *asymptotic significance* > $\alpha=5\%$. Model regresi I dan II memenuhi asumsi normalitas, karena memiliki $\text{sig} > 0,05$. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Metoda yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*), nilai VIF lebih kecil dari angka 10 ($\text{VIF} < 10$) menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas pada model regresi kedua dilakukan dengan menggunakan transformasi data berupa *center data*. *Center data* adalah data mentah dikurangi nilai mean (Ghozali, 2001:95). Model regresi I dan II memenuhi asumsi non multikolinieritas.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala autokorelasi, keseluruhan model regresi menghasilkan nilai DW-hitung diantara nilai $dU < \text{DW-hitung} < 4-dU$. Model regresi I dan II memenuhi asumsi non autokorelasi. Uji yang terakhir dilakukan adalah Uji heterokedastisitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y . Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas pada keseluruhan model regresi dapat diamati tidak dijumpai pola tertentu pada grafik yang terbentuk. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Setelah model regresi dinyatakan lolos asumsi klasik, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis (Uji F dan Uji T). Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan alat statistik Regresi Linier Berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh langsung dari ekspektasi kinerja, ekpektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer, sedangkan *Moderating Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh dari *gender* sebagai variabel moderating terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Hasil analisis regresi (uji F) untuk model I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi (Uji F)

Model	F	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
I	4,636	0,431	0,186	0,146	0,006
II	2,793	0,505	0,255	0,164	0,014

Sumber data: lampiran

Hasil analisis regresi (uji F) untuk model I pada tabel di atas menunjukkan nilai adjusted R Square = 0,146. Angka ini menunjukkan bahwa variasi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 14,6% sedangkan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi I dan II nilai signifikan alfanya (nilai probabilitas) sebesar 0,006, dan 0,014, nilai tersebut $< 0,05$ maka model tersebut dapat dipakai untuk memprediksi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Selanjutnya untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel moderasi secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Hasil uji t pada adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi (Uji T)

Model	Variabel	UnStandardized Coefficients Beta	T	Sig
I	Ekspektasi Kinerja (X1)	0,109	0,854	0,396
	Ekspektasi Usaha (X2)	0,106	0,783	0,436
	Faktor Sosial (X3)	0,195	2,199	0,032
	Ekspektasi Kinerja (X1)	0,189	1,403	0,166
	Ekspektasi Usaha (X2)	0,012	0,088	0,930
	Faktor Sosial (X3)	0,254	2,758	0,008
II	Gender (X4)	0,662	1,462	0,149
	X1*X4	0,487	1,789	0,079
	X2*X4	-0,465	-1,626	0,109
	X3*X4	0,018	0,099	0,921

Sumber data: lampiran

Selanjutnya dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 dinyatakan bahwa variabel ekspektasi kinerja (X_1) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel ekpektasi kinerja (X_1) mempunyai nilai t hitung sebesar 1,403 dengan signifikansi alfa sebesar $0,166 > 0,05$, sehingga ekspektasi kinerja (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka **Hipotesis 1 ditolak**. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003), Ermananvin (2004), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007), Park *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Rinancy (2008) yang menyatakan bahwa ekpektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Ketidakkonsistennya hasil penelitian ini dengan sebagian besar penelitian terdahulu dapat dikarenakan penelitian sebelumnya dilakukan di luar negeri dimana budaya di luar negeri berbeda dengan di Indonesia. Sedangkan di Indonesia, penelitian yang dilakukan menggunakan objek penelitian di industri manufaktur dan perbankan. Industri manufaktur dan perbankan adalah industri yang memiliki operasional bisnis yang sangat kompleks dan membutuhkan teknologi informasi tingkat tinggi. Oleh sebab itu, para pegawainya dituntut memiliki kemampuan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer untuk dapat meningkatkan kinerjanya (naik jabatan dan mendapatkan prestasi). Dalam organisasi sektor publik, peluang untuk meningkatkan kinerja (naik jabatan dan mendapatkan prestasi) tidak dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer, tetapi dikarenakan masa kerja, strata pendidikan yang ditempuh, dan pangkat fungsional pegawai bersangkutan. Oleh karena itu, pegawai organisasi sektor publik tidak berminat memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer. Selain itu, pegawai organisasi sektor publik merasa bahwa dengan memanfaatkan ataupun tidak memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer, produktifitas mereka tetap sama. Pegawai organisasi sektor publik berharap dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer mereka akan mendapatkan tambahan insentif. Menurut Daniels (2005) pemberian insentif

merupakan dorongan bagi karyawan dalam memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerjanya. Namun kenyataannya, pegawai yang memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer tidak mendapatkan insentif sehingga pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer tidak optimal. Ketidakefektifannya pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer tersebut dapat mengakibatkan penurunan kinerja pegawai organisasi sektor publik.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 dinyatakan bahwa variabel ekspektasi usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel ekspektasi usaha (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,088 dengan signifikansi alfa sebesar 0,930 > 0,05, sehingga ekspektasi usaha (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka **Hipotesis 2 ditolak**. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Ermananvin (2004), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007), Park *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Rinancy (2008) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Ketidakkonsistennya hasil penelitian ini dengan sebagian besar penelitian terdahulu dikarenakan sebagian besar responden yang diteliti belum terbiasa menggunakan sistem informasi berbasis komputer sebelum menjadi pegawai organisasi sektor publik. Kemampuan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer bukan sebagai suatu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pegawai organisasi sektor publik sehingga ketika berhadapan dengan sistem informasi berbasis komputer, sebagian pegawai organisasi sektor publik masih kaku memanfaatkannya. Hal tersebut berakibat tenaga dan waktu yang dibutuhkan untuk sistem informasi berbasis komputer lebih besar daripada sistem berbasis manual. Dengan kata lain, bagi sebagian pegawai organisasi sektor publik, sistem informasi berbasis komputer merupakan hal yang tidak mudah dan memerlukan usaha yang keras.

Aspek budaya juga mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Seringkali terjadi resistensi terhadap perubahan dari sistem informasi secara manual menjadi berbasis komputer karena para pegawai organisasi sektor publik sudah terbiasa memanfaatkan sistem informasi berbasis manual. Hal ini berakibat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer yang mudah atau tidak, akan memerlukan upaya yang keras untuk meningkatkan motivasi pegawai organisasi sektor publik dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003).

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 dinyatakan bahwa variabel faktor sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel faktor sosial (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,758 dengan signifikansi alfa sebesar 0,008 < 0,05, sehingga faktor sosial (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka **Hipotesis 3 diterima**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Handayani (2007), dan Rinancy (2008) yang menyatakan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Berpengaruhnya faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dikarenakan dalam organisasi sektor publik menggunakan sistem informasi berbasis komputer dipercaya akan meningkatkan image atau status sosial seseorang. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Handayani (2007) dan Rinancy (2008) karena penelitian tersebut menggunakan objek penelitian perusahaan swasta dan perbankan dimana memanfaatkan sistem informasi berbasis

komputer adalah suatu hal yang biasa. Sistem informasi berbasis komputer digunakan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka (meningkatkan kinerja). Jadi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer tumbuh karena tuntutan pekerjaan dan bukan karena simbol status sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar responden seperti teman sekerja, dan pimpinan sangat mendukung dan mempengaruhi individu dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer. Hasil ini mendukung teori Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa persepsi sebagian besar orang mempengaruhi pikiran individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Hal ini juga menunjukkan bahwa budaya “takut pada atasan” juga masih kentara di Indonesia khususnya dalam organisasi sektor publik.

4. Hipotesis 4,5,6

Hipotesis 4,5,6 dinyatakan bahwa *gender* memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja (X_1), ekspektasi usaha (X_2), dan faktor sosial (X_3) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel ekspektasi kinerja (X_1) dan *gender* (X_4), variabel ekspektasi usaha (X_2) dan *gender* (X_4), serta variabel faktor sosial (X_3) dan *gender* (X_4) memiliki nilai sig t sebesar $(0,079;0,109;0,921) > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4,5, dan 6 ditolak**. Hasil analisis regresi II ini menunjukkan bahwa *gender* bukan variabel moderating dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Hal ini berarti bahwa perbedaan *gender* antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007).

Ketidakkonsistennya hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dikarenakan perbedaan kebudayaan antara di luar negeri dan di Indonesia khususnya organisasi sektor publik. Venkatesh & Moris (2000) menyatakan bahwa perbedaan kebudayaan dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian menggunakan variabel *gender*. Masing-masing negara memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Sistem informasi berbasis komputer secara umum akan mempercepat pekerjaan sehingga kinerja pegawai akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di sektor swasta, peningkatan kinerja akan mendapat reward yang sesuai tetapi hal ini tidak berlaku di Indonesia misalnya untuk kenaikan pangkat atau jabatan ataupun gaji tidak melihat dari kinerjanya namun lebih kepada masa kerja, strata pendidikan dan pangkat fungsional. Hal ini mengakibatkan penggunaan sistem informasi berbasis komputer menjadi tidak menarik minat pemakai baik pria maupun wanita.

Ekspektasi usaha, walaupun penggunaan sistem informasi komputer mudah untuk dilakukan, hal tersebut tidak mempengaruhi motivasi pegawai baik pria atau wanita untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memanfaatkan atau tidak memanfaatkan sistem informasi komputer tidak akan mempengaruhi insentif yang mereka terima baik untuk pria atau wanita. Menurut Venkatesh *et al.* (2003), wanita lebih sensitive dalam menerima masukan atau saran-saran, namun pada penelitian menunjukkan bahwa sifat antara wanita dan pria adalah sesuatu yang dapat dipertukarkan. Begitu pula dengan faktor sosial, penghargaan yang diharapkan baik dari atasan maupun rekan kerja ternyata tidak berbeda antara pria dan wanita. Peneliti juga melakukan uji beda Independent Paired Sampel T-test untuk meyakinkan peneliti apakah terdapat perbedaan antara jawaban responden pria dan wanita. Hasilnya menyatakan bahwa respon atas pertanyaan dari variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial tidak berbeda antara pria dan wanita.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa : 1) Variabel ekspektasi kinerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003), Ermananvin (2004), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007), Park *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Rinancy (2008). Hal ini berarti responden tidak percaya bahwa menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan membantunya untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, responden juga percaya bahwa peningkatan kinerja (peluang untuk naik jabatan dan mendapatkan prestasi) tidak dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer, tetapi dikarenakan lamanya masa kerja, strata pendidikan yang ditempuh dan pangkat fungsional pegawai bersangkutan dan prestasi secara keseluruhan. 2) Variabel ekspektasi usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anderson *et al.* (2006). Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003), Ermananvin (2004), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007), Park *et al.* (2007), Handayani (2007), dan Rinancy (2008). Hal ini berarti responden percaya bahwa memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer yang mudah atau tidak, akan memerlukan upaya yang keras untuk meningkatkan motivasi pegawai sektor publik dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya. 3) Variabel faktor sosial (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Handayani (2007), dan Rinancy (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara norma-norma sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Hal ini berarti individu percaya bahwa menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan meningkatkan status sosial mereka. Berpengaruhnya faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dikarenakan responden percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer adalah merupakan simbol status dalam kantor mereka. Selain itu, berarti lingkungan di sekitar responden seperti teman sekerja, pimpinan, dan kantor mereka mendukung dan mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer. 4) Variabel *gender* (X4) bukan variabel moderating yang dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel ekpektasi kinerja (X1), ekpektasi usaha (X2), dan faktor sosial (X3) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer (Y). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003), Louho *et al.* (2006), Wu *et al.* (2007), Hung *et al.* (2007). Ketidakkonsistennya hasil penelitian ini dengan sebagian besar penelitian terdahulu dapat dikarenakan perbedaan budaya dan motivasi dalam bekerja. Selain itu, hasil uji beda t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jawaban responden pria dan wanita.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan namun diharapkan tetap memberikan kontribusi bagi perkembangan sistem informasi akuntansi. Adanya keterbatasan waktu dan biaya tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan lingkup yang luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi sektor publik dalam mengembangkan Sistem informasi berbasis komputer. Penerapan sistem informasi berbasis komputer dalam organisasi dapat berpengaruh pada sikap kerja individu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja individu. Kesesuaian antara sistem informasi berbasis komputer yang digunakan dengan kebutuhan akan penyelesaian tugas yang cepat dan akurat, dapat menimbulkan rasa nyaman yang pada akhirnya meningkatkan kinerja individu. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian yang berasal dari faktor intrinsik pemakai Sistem informasi berbasis komputer yang lain misalnya umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman menggunakan komputer.

Daftar Pustaka

- Allawadhi dan Moris, 2008, The use of UTAUT Model in The Adoption of E-Government Services in Kuwait, *Working paper*. Loughborough University Department of Information Science, Hawaii International Conference in System Science
- Anderson, J., Schwager, dan Kerns. 2006, "The Drivers for Acceptance of Tablet PCs by Faculty in a College of Business", *Journal of Information Systems Education*; Winter 2006; 17, 4; Academic Research Library. 429
- Backer, A.G., dan Hubona. 2007, The Effects Of Gender And Age On New Technology Implementation, online www.emeraldinsight.com
- Bandura, A., 1986, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Compeau, D.R., dan C. Higgins. 1995, Computer Self-Efficacy: Development Of A Measure And Initial Test, *AMIS Quarterly*; Jun 1995; 19, 2; ABI/INFORM Research, hal 189
- Davis, F.D., R.P. Bagozzi, dan P.R. Warshaw, 1989, User Acceptance of Computer-Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, *Management Science*, 35, 8 (1989), hal 982-1003.
- Ermanavin, 2004, Testing Lessig: Applying User Acceptance Theory to Internet Use and Behavior for Privacy and Security Applications, *Thesis*. Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University
- Gefen, D.,Karahanna,E.,dan D.W. Straub, 1997, Trust an TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS Quarterly*, March 51-90
- Ghozali, I., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Semarang : Penerbit UNDIP
- Gujarati, D., 1997, *Basic Econometrics, McGraw-Hill, Inc. Sumarno Zain (penterjemah) Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Handayani dan Sugiarti, 2006, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang, Pusat Studi wanita dan Kemasyarakatan. Universitas Muhammadiyah : Malang
- Handayani, R., 2007, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Working papers*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Hartono, J.M., 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFE
- Hermana, B., 2007, "Model Adopsi Teknologi Informasi", *ICT Adoption Topik Riset on June*. 213
- Higgins, C. A. dan J. Howell, 1991, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". *M.MIS Quarterly*; Mar1991 ;15, ABI/INFORM
- Hung, Wang, dan Chou, 2007, User Acceptance of E-Government Service, 11 th Pasific Asia Conference on Information System, May
- Laudon, K. C., dan J.P. Laudon, 2000, *Information System*, 3th edition, Florida : Harcourt Brace and Company
- Limantara dan Devie, 2003, Kualitas Jasa Sistem Informasi Dan Kepuasan Para Pengguna Sistem Informasi. *Working papers*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Louho, Kallioja, dan Oittimen, 2006, Factors Affecting the Use of Hybrid media Application. *Publication Master Thesis Student*. Garphic Art and Finland Helsinki University of Technology Department of Automation and System Technology Media Technology of Laboaratory , www.media.tkk.fi
- Lu, J., C.-S. Yu, C. Liu, dan J.E. Yao, 2003, "Technology Acceptance Model for Wireless Internet", *Internet Research*, Vol. 13, No. 3: 206 – 222, 2003.
- Moore,G.C. dan I. Benbasat, 1991, "Development of aninstrument to measureth perceptions of adopting an information technology innovation", *Information Systems Research*, Vol. 2 No. 3, hal 173-91.
- Mufidah, 2003, *Paradigma Gender*, Malang : Bayumedia Publishing
- Park, Yang, dan Letho, 2007, Adoption Of Mobile Technologies For Chinese Consumers, *Journal of Electronic Commerce Research*, VOL 8, no 3.pp. 231-292

- Qadri dan N. Indriantoro, 1998, "Pengaruh Faktor Sosial, Affect, Konsekwensi Yang Dirasakan Dan Facilitating Condition Terhadap Pemanfaatan Komputer". *Jurnal akuntansi, manajemen, dan sistem informasi Jogjakarta*. 314-335
- Rinancy, V., 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer : Dalam Kerangka UTAUT. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Rogers, E., 1995, *Diffusion of Innovations*, New York: Free Press
- Romney, 2003, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Slykeet, T., C. Carlsson, R.L. Higgins, 2002, Adoption of Mobile Devices/Services- Searching for Answers with the UTAUT. *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*
- Taylor, S. dan P. Todd, 1995a, Assessing IT Usage: The Role Of Prior Experience *MIS Quarterly*; Dec ; 19, 4; ABI/INFORM Research, pp 561-593
- 1995b, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*, pp 561-570.
- Thompson, RL., C.A. Higgins, dan J.M. Howell, 1991, Personal Computing: Toward A Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*. 12 (1991), hal 125-142.
- Triandis, H.C. 1977. *Interpersonal Behavior*. Monterey, CA: Brooke Coll.
- Venkatesh, M, M.G., Davis, G.B., dan Davis F.D. 2003, User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, Vol.27, No.3, September. Pp 412-441
- Venkatesh, V., dan G. Morris, 2000, A Longitudinal Field Investigation of Gender Differences in Individual Technology Adoption Decision-Making Processes. *Behavior and Human Decision Processes* Vol. 83, No. 1, September, hal 33-60.
- Venkatesh, V., dan F.D. Davis, 2000, A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46, 2 , 186-204.
- Wahyono, T., 2004, *Sistem Informasi Akuntansi Analisis, Desain dan pemograman Komputer*, Yogyakarta : PT Andi Offset
- Westland, J.C., dan Clark, T.H.K, 2000, *Global Electronic Commerce: Theory and Case Studies*. Cmabridge, MA: MIT Press,
- Wu, Tao, dan Yang, 2007, The use of unified theory of acceptance and use of technology to confer the behavioral model of 3G mobile telecommunication users. *Working papers*. Department of Information Management, I-Shou University, Kaohsiung County, Taiwan. Pp. 124-151